



Sedekah di Kala Sempit

Percayalah, sedekah tidak akan mengurangi harta,
melainkan menambah keberkahan.

Edisi Juli
2025



DT PEDULI



@DT PEDULI



@DT PEDULI



DT PEDULI



WWW.DT PEDULI.ORG

Zakat, Berkah Untukmu

Manfaat Untuk Mereka



Nikmati Kemudahan Berzakat
di aplikasi **Byond by BSI**



BYOND

Caranya Mudah: **Klik menu zakat**
di fitur **Byond by BSI**

by BSI

Download Sekarang!



Menjaga Kebiasaan Bersedekah di Saat Sulitnya Ekonomi

KITA tahu jika tekanan ekonomi saat ini kian berat. Godaan untuk menunda bersedekah pun kerap datang. Namun, justru dalam kondisi seperti inilah kita diuji. Apakah semangat berbagi tetap hidup saat penghasilan menipis dan kebutuhan pribadi meningkat?

Sedekah tak harus besar, yang terpenting adalah konsistensi dan keikhlasan. Sekecil apa pun yang kita berikan, bisa menjadi cahaya harapan bagi mereka yang membutuhkan.

Daarut Tauhiid (DT) Peduli melalui program sedekah bagi anak yatim terus menghadirkan jembatan kebaikan bagi para donatur. Baik itu untuk anak-anak yatim di Indonesia maupun saudara-saudara kita di Palestina, sedekah yang rutin dan terarah mampu memberikan dukungan moral dan materi yang sangat berarti.

Sedekah adalah bentuk syukur, bukan sisa. Dan siapa pun yang menjaga kebiasaan tersebut, sesungguhnya sedang menabung keberkahan hidup.

Puncak dari semangat ini hadir di bulan Muharram—bulan mulia yang sangat dianjurkan untuk menyantuni anak yatim. Mari jadikan Muharram sebagai penguat kebiasaan bersedekah kita agar nilai kepedulian ini tak hanya menjadi reaksi sesaat, tapi menjadi laku hidup yang terus terjaga.

Daftar Isi

hal 3 **Sapa Redaksi**
Menjaga Kebiasaan Bersedekah di Saat Sulitnya Ekonomi

hal 4 **Kabar DT Peduli**
Aku Tahu Rasanya...

hal 5 **Fokus**
Sedekah Bukan Tentang Mampu, Tapi Mau

hal 10 **Jejak Program**
Muharram Bahagia: Saat Anak Yatim Tersenyum Lagi

hal 15 **Kabar Cabang**
Pelita Qurban di Pelosok Kulon Progo

hal 16 **Galeri**

hal 22 **Hikmah**
Secangkir Teh dan Pintu Langit: Pelajaran Rezeki dari Seorang Kiai

hal 24 **Hidup Bugar**
Cara Meraih Bahagia saat Ekonomi Sulit: Banyak Bersedekah!

hal 26 **Hikayat**
Tak Ada Masalah yang Tak Dijawab Kalamullah

hal 27 **Seputar Islam**
Meninggal Dunia, Masih Bisa Dapat Pahala?

hal 28 **Motivasi A Deda**
Bantu Saudaramu Maka Allah akan Membantumumu

hal 29 **Curhat Keluarga**
Saya Dijodohkan, Tapi Tak Cinta

hal 30 **Keuangan**

hal 32 **Pena sahabat**
Sedekah Pagi dan Balasan Langit

hal 33 **Keluarga Sali & Seli**
Sedekah di Saat Sulit

hal 34 **Tausiah Aa Gym**
Memberi Meski Sulit



Oleh: **Jajang Nurjaman**
Direktur Operasional Daarut Tauhiid Peduli

Aku Tahu Rasanya...

PERNAHKAH kita berada di titik terendah? Ketika membeli beras pun harus dipikirkan berulang kali. Ketika anak merengek ingin jajan, kita hanya bisa tersenyum getir, menahan pilu dalam diam. Itulah masa-masa yang melunakkan hati karena kita tahu rasanya tidak punya.

Anehnya, justru saat itu, hati kita menjadi lebih peka. Kita lebih mudah tersentuh, lebih cepat tergerak untuk menolong. Bukan karena kita berkelebihan, tetapi karena kita tahu betapa perihnya hidup dalam kekurangan.

Memberi bukan semata tentang isi dompet, melainkan tentang isi hati. Seorang yang tak berharta bisa lebih dermawan dari yang berkecukupan jika hatinya lembut dan penuh empati. Rasulullah saw bersabda, *“Tidak akan berkurang harta karena sedekah...”* (HR Muslim). Justru bertambah—bukan hanya rezeki, tapi juga keberkahan dan ketenangan jiwa.

Allah SWT berfirman: *“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dan tidak pula ucapan terima kasih.”* (QS Al-Insan [76]: 8–9)

Ayat ini menampar kesadaran kita. Mereka memberi yang terbaik, bukan yang tersisa. Bukan karena mereka tak butuh, tapi karena mereka tahu: memberi bukan beban, melainkan kehormatan.

Jika hari ini Allah memberi kelapangan, jangan lupakan masa-masa sempit yang pernah kita lalui.

Jadikan itu bahan bakar empati. Lihatlah sekeliling, masih banyak saudara kita yang menahan lapar, menyembunyikan air mata, menanti uluran tangan.

Mari terus Peka, Peduli, Berbuat, dan Berjuang. Peka terhadap luka yang tak terlihat. Peduli tanpa harus diminta karena cinta pada sesama adalah cermin cinta kepada Allah. Berbuat meski kecil karena satu kebaikan bisa membuka pintu-pintu kebaikan lainnya. Dan terus berjuang karena hidup ini adalah ladang amal yang waktunya terbatas.

Daarut Tauhiid (DT) Peduli hadir bukan sekadar menyalurkan bantuan, tetapi menyalakan harapan. Di balik setiap paket sembako, sumur air, beasiswa, dan bantuan kebencanaan, tersimpan semangat ukhuwah yang tak mengenal lelah. Ada tangan-tangan dermawan—seperti Sahabat semua—yang ingin dunia ini lebih adil dan penuh kasih.

Mari terus memberi. Bukan karena kita memiliki segalanya, tapi karena kita pernah tahu rasanya tak punya apa-apa. Mari terus memberi. Karena sejatinya, saat kita menolong orang lain, kita sedang menolong diri sendiri untuk menjadi manusia yang lebih baik. Kita sedang menyucikan jiwa, melembutkan hati, dan mendekat kepada Allah Yang Maha Penyayang. Aamiin. Insya Allah.

Sedekah Bukan Tentang Mampu, Tapi Mau

SETIAP ujian yang Allah tetapkan pasti mengandung hikmah. Namun bagi puluhan ribu orang yang kehilangan pekerjaan di tahun 2025, ujian itu hadir dengan wajah yang tak mudah dilalui.

Menurut Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), sejak Januari hingga 23 April 2025, 24.036 orang harus PHK. Jumlah yang setara sekitar sepertiga dari total PHK sepanjang 2024 sebanyak 77.965 orang. Sementara itu, BPS mencatat pengangguran melonjak menjadi 7,28 juta orang per Februari 2025, naik sekitar 83.450 orang dibandingkan tahun lalu.

Kenaikan harga kebutuhan pokok, lapangan kerja yang terbatas, serta ketidakpastian global membuat banyak orang harus berpikir lebih hati-hati dalam mengelola keuangan. Dalam kondisi seperti ini, tidak sedikit yang akhirnya menunda niat bersedekah dengan alasan ingin terlebih dahulu memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga.

Namun justru di sinilah letak ujian sejati. Apakah semangat berbagi kita hanya hidup saat kondisi lapang? Atau tetap menyala meskipun dalam keterbatasan?





Islam mengajarkan sedekah bukan semata-mata tentang jumlah, melainkan tentang ketulusan dan keteguhan hati dalam berbagi. Bahkan dalam Al-Qur'an disebutkan, orang yang bersedekah di kala sempit memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah.

Sedekah yang Menguatkan: Dari Indonesia hingga Palestina

Sedekah tidak harus besar. Yang terpenting adalah menjaganya agar tetap menjadi kebiasaan. Sekecil apa pun yang kita keluarkan, jika dilakukan dengan ikhlas dan rutin, akan menjadi sumber kebaikan yang luar biasa. Tidak hanya bagi penerimanya, tetapi juga bagi jiwa dan keberkahan hidup si pemberi.

Daarut Tauhiid (DT) Peduli menyadari pentingnya menjaga semangat ini. Melalui program sedekah

untuk anak yatim, DT Peduli mengajak masyarakat untuk terus terlibat dalam gerakan kebaikan yang konsisten dan terarah. Program ini tak hanya ditujukan bagi anak-anak yatim di Indonesia, tetapi juga untuk mereka yang berada di Palestina—yang hidup dalam tekanan konflik dan keterbatasan luar biasa.

Melalui sedekah yang terkumpul, anak-anak yatim mendapatkan berbagai bentuk bantuan, mulai dari kebutuhan pangan, pendidikan, hingga dukungan emosional dan spiritual. Bagi mereka, perhatian dari para donatur bukan hanya soal materi, tetapi juga bentuk kasih sayang dan solidaritas yang memperkuat semangat hidup. Sedekah menjadi jembatan yang menghubungkan hati antara yang memberi dan yang menerima, antara keberlimpahan dan kekurangan, antara harapan dan kenyataan.

Menariknya, banyak donatur yang mengaku justru merasa lebih tenang dan berkecukupan ketika mereka menjadikan sedekah sebagai bagian dari gaya hidup. Dalam banyak kisah, sedekah telah menjadi sebab datangnya solusi tak terduga, rezeki yang mengalir, serta keberkahan yang tak bisa dihitung hanya dengan logika. Maka benar adanya bahwa sedekah adalah bentuk syukur, bukan sisa.

Menjemput Keberkahan Muharram

Momen yang tepat untuk menghidupkan kembali semangat ini adalah bulan Muharram. Bulan pertama dalam kalender Hijriah ini memiliki keistimewaan tersendiri. Salah satu amalan yang sangat dianjurkan pada bulan ini adalah menyantuni anak yatim. Rasulullah bersabda, *"Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini,"* seraya beliau mengisyaratkan dua jari—yakni jari telunjuk dan

jari tengah—dan merapatkan keduanya. (HR Bukhari)

Maka, Muharram bukan sekadar momentum untuk memulai tahun baru dengan doa dan harapan, tetapi juga sebagai waktu yang tepat untuk meneguhkan kembali komitmen berbagi. Jadikan Muharram sebagai penguat kebiasaan bersedekah kita. Tidak hanya sebagai respons sesaat terhadap seruan kebaikan, tetapi sebagai laku hidup yang terus kita jaga di sepanjang waktu.

DT Peduli siap menjadi mitra kebaikan bagi sahabat dalam menjaga konsistensi kebaikan ini. Bersama, kita bisa terus menyalakan harapan di tengah keterbatasan. Karena berbagi, sekecil apa pun adalah cahaya yang tak pernah padam bagi mereka yang membutuhkan. Dan untuk kita, sedekah adalah sumber keberkahan yang akan terus mengalir tanpa henti. **(Cahya)**



Bersedekah di Saat Sulitnya Ekonomi? Tetap Bisa!

INI FAKTA!

- 1 dari 6 anak di Indonesia hidup dalam kondisi tanpa ayah atau ibu. (Sumber: UNICEF Indonesia, 2022)
- 1 juta lebih anak Palestina kehilangan orang tua akibat konflik. (Sumber: Palestinian Central Bureau of Statistics & ReliefWeb)



MENGAPA HARUS TETAP BERSEDEKAH?

- Sedekah bukan tentang jumlah, tapi tentang keikhlasan.
- Allah menjanjikan balasan berlipat bagi yang memberi di kala sempit.
- Sedekah membuka pintu rezeki dan ketenangan batin.



CARA MUDAH BERSEDEKAH MESKI TERBATAS

- Sisihkan Rp1.000–Rp5.000 per hari.
- Atur auto-debit donasi via rekening atau e-wallet.
- Ajak keluarga sedekah bersama saat momen berkumpul.



Sedekah: Kunci Tenang, Jalan Terang

Ust. H. Budi Prayitno

(Founder Miraj Travel, Narasumber MQFM,
Pembina Masjid Al-Miraj)

Menurut Ustadz, apa urgensi dari bersedekah?

Sedekah adalah tanda ketakwaan, bukti ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Ia juga merupakan wujud cinta kepada sesama. Orang yang gemar bersedekah akan merasakan ketenangan hati, dan Allah pun menjanjikan balasan atas harta yang dikeluarkan di jalan-Nya.

Saat ini sedang marak fenomena “turun kasta” akibat banyaknya PHK. Bagaimana tanggapan Ustadz?

PHK adalah bentuk musibah yang menimpa jutaan orang di seluruh dunia. *You are not alone*. Yakini rezeki setiap makhluk sudah dijamin oleh Allah. Banyak orang yang terkena PHK justru menemukan jalan rezeki baru yang lebih luas dan lebih berkah. Terimalah takdir itu dengan lapang dada, lalu jemput rezeki baru dengan ikhtiar maksimal dan keyakinan penuh pada kasih sayang Allah.

Apakah mereka yang terkena dampaknya juga tetap harus bersedekah?

Sedekah tetap dianjurkan, baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Besar atau kecilnya bukan persoalan utama—yang terpenting adalah keikhlasan. Sedekah bisa membuka pintu rezeki dan menghadirkan solusi terbaik. Walaupun hanya sebutir kurma atau segenggam beras, nilainya besar di sisi Allah jika dilakukan dengan tulus.

Bagaimana Islam memandang sedekah di masa sulit?

Bersedekah di masa sulit adalah bentuk kebaikan yang sangat tinggi nilainya. Allah memuji orang-orang yang tetap bersedekah dalam kondisi sulit, karena mereka mendahulukan kebutuhan orang lain meskipun diri mereka juga sedang kekurangan.

Salah satu contohnya adalah kisah Abu Thalhah dan istrinya yang mematikan lampu saat menjamu tamu Rasulullah . Mereka rela tidur dalam keadaan

lapar demi memuliakan tamu mereka.

Hal ini juga ditegaskan dalam Surah Al-Hasyr [59] ayat 9, yang artinya: *“Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum kedatangan (Muhajirin), mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Mereka tidak menyimpan keinginan dalam hati terhadap apa yang diberikan kepada (Muhajirin), dan mereka mengutamakan orang lain meskipun mereka sendiri dalam kesulitan. Siapa yang dijaga dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

Bagaimana cara terbaik bersedekah jika kita sendiri dalam kondisi pas-pasan?

Sedekah tak harus berupa harta. Kita bisa bersedekah dengan tenaga, waktu, dan pikiran. Misalnya, ikut membersihkan masjid, menjadi pengurus DKM, membantu pesantren atau lembaga sosial sebagai relawan. Terlibatlah dalam kegiatan sosial dan dakwah demi kemaslahatan umat. Kita juga bisa menjadi jembatan antara orang yang mampu dan yang membutuhkan. Jika ada sekelompok orang miskin yang membutuhkan bantuan dan kita bisa menghubungkan mereka dengan dermawan, maka itu pun merupakan bentuk sedekah yang sangat berharga.



Muharram Bahagia: Saat Anak Yatim Tersenyum Lagi

SUASANA hangat dan penuh keceriaan menyelimuti KidCity Transmart Cilandak, Jakarta Selatan. Dalam semangat menyambut bulan Muharram, Daarut Tauhiid (DT) Peduli Jakarta bekerja sama dengan Majelis Taklim XL Axiata (MTXL Axiata) menggelar kegiatan santunan dan belanja bersama bagi anak-anak yatim dan dhuafa.

Sebanyak 30 anak penerima manfaat tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian acara. Tidak hanya menerima bantuan, mereka diajak langsung memilih perlengkapan sekolah dan kebutuhan harian sesuai keinginan—pengalaman yang menghadirkan kegembiraan sekaligus kesan mendalam.

“Kami sangat berterima kasih kepada DT Peduli dan MTXL Axiata karena sudah mengajak kami belanja dan bermain di Transmart. Kami senang sekali dan puas bermain di sini,” ujar Dimas dan Amar, dua anak yang tak henti tersenyum bahagia.

Lebih dari sekadar memberi, kegiatan ini menjadi wujud nyata dari kepedulian yang menyentuh langsung kehidupan anak-anak di tengah hiruk-pikuk kota besar. Setelah berbelanja, kebahagiaan mereka dilengkapi dengan santap siang bersama dan bermain di area hiburan KidCity.

Wahyu, perwakilan MTXL Axiata, turut hadir dan menyampaikan apresiasi atas sinergi yang terjalin. “Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Terima kasih DT Peduli atas kerja samanya. Semoga program seperti ini bisa rutin dilaksanakan setiap tahun,” ungkapnya.

Bulan Muharram yang dikenal penuh keutamaan dalam Islam, menjadi momentum tepat untuk mempererat solidaritas sosial. Melalui kegiatan ini, DT Peduli Jakarta dan MTXL Axiata membuktikan berbagi tak harus besar nilainya, asal tulus dan menyentuh, maka dampaknya akan sangat berarti bagi yang membutuhkan. **(Yus/Feti/Dian)**



Senyum Mereka, Hadiah Terindah di Muharram Ini

TAWA anak-anak menggema di halaman Klinik dr. Jazuli, Ponjong, Gunung Kidul. Sepuluh anak dari dua kecamatan tampak antusias mengikuti *Khitan Barokah*, meski raut gugup masih terlihat.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program *Muharram Peduli Yatim* hasil kolaborasi Daarut Tauhiid (DT) Peduli Yogyakarta dan Lazis Perkasa SGM. Di bulan Muharram yang dikenal sebagai “lebaran anak yatim”, program ini hadir sebagai wujud kepedulian nyata kepada mereka yang membutuhkan.

“Bulan Muharram adalah waktu mulia. Kami ingin membuatnya istimewa bagi anak-anak, tak hanya lewat santunan, tapi juga dengan layanan khitan gratis dan edukasi prakhitan,” ujar Nur Ikhsan Bashori, Kepala DT Peduli Yogyakarta.

Selain tindakan medis, anak-anak juga menerima bingkisan seperti uang saku, madu, paket herbal, sarung, dan mushaf Al-Qur’an.

Tri Astuti, salah satu orang tua, merasa sangat terbantu. “Alhamdulillah, biaya khitan sering jadi beban. Tapi kali ini, anak saya bisa dikhitan dengan aman dan nyaman. Terima kasih DT Peduli dan Lazis Perkasa.”

Azka, salah satu peserta, menyampaikan rasa syukurnya. “Alhamdulillah bisa ikut khitan. Terima kasih DT Peduli Yogya dan LAZIS Perkasa SGM Yogya.”

Kegiatan ini bukan sekadar aksi sosial, tapi juga menyulut harapan—masih banyak hati yang tulus berbagi dan tangan yang siap menggenggam erat masa depan anak-anak yatim Indonesia. **(Sesotyo/Feti/Dian)**



Nyala Harapan dari Talbiyah

SAAT derita di Gaza terus bergema, secercah harapan menyala di Kamp Talbiyah, Yordania. Seorang anak perempuan menggenggam roti hangat, sementara ibunya tersenyum lega. Hari itu, mereka termasuk dari 300 keluarga pengungsi Palestina yang menerima bantuan pangan dari Daarut Tauhiid (DT) Peduli, Rabu (21/5/2025).

Distribusi dilakukan di dua kamp pengungsian—Talbiyah dan Jabal Nadzif—sebagai bagian dari program *Peduli Palestina*. Ini bukan kali pertama, tapi momen ini hadir saat dunia masih terpaku pada krisis di Gaza, pasca pelonggaran blokade bantuan 19 Mei lalu.

Menembus Sekat Kemanusiaan

Muhammad Ihsan, Direktur LPM DT Peduli, dan Ustadz Ali Nurdin dari Dewan Syariah Yayasan DT Peduli, hadir langsung ke Yordania. Mereka tidak sekadar membawa bantuan, tapi juga menyampaikan pesan solidaritas.

“Perjuangan Palestina tidak hanya terjadi di Gaza. Di kamp-kamp pengungsian, jutaan jiwa bertahan dengan luka dan rindu,” ujar Ihsan haru.

Bantuan yang disalurkan berupa paket beras, minyak, gula, dan makanan kaleng—kebutuhan dasar bagi keluarga pengungsi yang hidup dalam keterbatasan. Namun lebih dari isi paket, bantuan



ini menjadi simbol harapan dan perhatian dunia luar terhadap mereka yang sering luput dari sorotan.

Lebih dari Sekadar Sembako

Menurut data UNRWA, lebih dari dua juta pengungsi Palestina hidup di Yordania, banyak di antaranya tanpa akses memadai ke pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan. DT Peduli tak melihat mereka sebagai angka, tapi sebagai amanah kemanusiaan.

“Ini bukan hanya soal sembako. Ini tentang menjaga nyala harapan agar dari tenda-tenda ini tetap tumbuh generasi Palestina yang kuat,” kata Ihsan.

Menyambung Harapan, Membangun Masa Depan

Program ini menjadi awal dari langkah berkelanjutan. DT Peduli bersama para donatur dari Indonesia, berkomitmen menjembatani kepedulian rakyat Indonesia dengan kebutuhan nyata di lapangan—baik di Gaza maupun pengungsian luar negeri.

Karena Palestina bukan hanya cerita luka, tapi juga tentang harapan yang tak pernah padam. Harapan yang tumbuh dari senyum anak-anak, tangan relawan, dan kepedulian tanpa batas. **(F. Arif/Dian)**





Pelukan untuk Pejuang Kecil Gaza

Di sebuah ruangan sederhana di Al-Fanar Palace Hotel, Amman, Yordania, 20 anak Palestina penyintas kanker berkumpul dalam senyap yang penuh makna. Mereka adalah pejuang kecil dari Gaza, kini berjuang melawan penyakit berat di tengah luka akibat perang dan keterbatasan layanan medis.

Daarut Tauhiid (DT) Peduli dan Wakaf Salman hadir untuk memberikan bantuan psikososial dan santunan tunai. Lebih dari sekadar bingkisan berisi mainan dan makanan ringan, kehadiran mereka membawa kehangatan dan pesan: anak-anak ini tidak sendiri dalam perjuangan.

Data dari Pejabat Kesehatan Gaza mencatat, sejak meningkatnya agresi militer Israel, jumlah penderita kanker melonjak hingga 2.000 jiwa. Banyak di antaranya adalah anak-anak, namun akses terhadap

perawatan medis sangat terbatas akibat blokade yang terus berlangsung.

Laporan Kementerian Kesehatan Palestina (2020) menunjukkan kanker adalah penyebab kematian tertinggi kedua di wilayah tersebut. Anak-anak tumbuh dengan gizi buruk, trauma, dan minimnya layanan kesehatan.

Muhammad Ihsan, Direktur Proyek Strategis DT Peduli, menyampaikan bantuan ini mungkin kecil, tapi harapannya besar. "Kami ingin mereka tahu bahwa dunia belum sepenuhnya tutup mata," ujarnya.

Dari tawa yang sempat merekah dan genggaman hangat para relawan, harapan kecil pun tumbuh. Di Amman, jauh dari rumah mereka yang hancur, anak-anak Gaza kembali diingatkan bahwa mereka tetap punya masa depan. **(F. Arif/Dian)**

Pelita Qurban di Pelosok Kulon Progo

Di antara sunyi perbukitan Kulon Progo, gema takbir Iduladha tahun ini terasa lebih hangat. Di pelosok Girimulyo, Kalibawang, dan Samigaluh, Daarut Tauhiid (DT) Peduli hadir tak hanya membawa daging qurban, tapi juga harapan dan cahaya iman.

Melalui program *Qurban Peduli Negeri* (QPN), Sabtu (7/6/2025), sebanyak 204 ekor domba disembelih dan didistribusikan ke 11 titik di tiga kapanewon (kecamatan) dan empat kelurahan. Di Masjid An-Nur, Dusun Mojosari, 23 ekor domba dibagikan—jumlah yang jauh melampaui tahun sebelumnya.

“Biasanya hanya delapan kambing untuk seratusan keluarga,” ujar Ahmad Bahrodi, perwakilan jemaah. “Tahun ini luar biasa. Semoga Allah membalas semua kebaikan *muqarib* dan relawan.”

Namun, nilai qurban tak hanya diukur dari jumlah, tapi dari ketulusan yang mengiringi tiap potongan daging. Seperti saat relawan menyambangi Suparno, lansia yang terserang stroke. Meski lumpuh, ia tersenyum lebar saat menerima daging. “Makasih ya... semoga *muqarib*-nya sehat selalu,” ucapnya lirih.

Istrinya yang sudah renta, tetap memanggul jeriken air dari sumur jauh. Cermin keteguhan hidup di desa.

Pariyem, warga lain, menahan haru saat menerima daging. “Terima kasih banyak. Saya senang sekali,” katanya dengan mata berkaca.

Iduladha kali ini menjadi bukti. Qurban yang tulus mampu menjelma menjadi pelita, menerangi hati dan memperkuat akidah di pelosok negeri. (Alam Yurid/Dian)





● DT Peduli Batam

Bersama Grand Batam Mall menyalurkan sembako ke Pulau Kasu, Kecamatan Belakang Padang, Selasa (13/5).



● DT Peduli Batam

Berkolaborasi dengan PaxOcean dan anak-anak Beasiswa Unggul dalam kegiatan gotong royong BR3T di Kampung Setokok, Ahad (25/5).



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Pelatihan sembelih bersyariah bekerja sama dengan Gerakan Sembelih Bersyariah Indonesia, diikuti 21 peserta di Aula Kantor DT Peduli Kalsel, Sabtu (10/5).



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Launching program Rumah Tahfidz Qur'an untuk santri ikhwan dan akhwat, Kamis (15/5).



● DT Peduli Sumatra Utara

Serah terima donasi sedekah daging Palestina pada acara Pentas Seni SMA Al Hijrah Islamic Global School, Deli Serdang, Sabtu (24/5).



● DT Peduli Sumatra Utara

Serah terima donasi sedekah daging Palestina dari Majelis Taklim Marhamah, Medan, Rabu (28/5).



● DT Peduli Garut

GASEBU menggandeng Rumah Mesin untuk pengadaan mesin packaging dan oven guna mendorong UMKM naik kelas, Jumat (23/5).



● DT Peduli Garut

Melakukan quality control ketat hewan qurban 2025, Kamis (15/5).



● DT Peduli Jambi

Menyalurkan santunan untuk anak yatim di Pegadaian Area, Jumat (2/5).



● DT Peduli Jambi

Melaksanakan quality control hewan qurban, Selasa (20/5).



● DT Peduli Jakarta

Qurban Festival di Rusun Jatinegara, Ahad (8/6).



● DT Peduli Bogor

Pelaksanaan kegiatan Qurban di Bojonggede, Sabtu (7/6).



● DT Peduli Depok

Serah terima donasi dua ekor unta untuk Palestina dari MT Baiturrahman Cinere, Senin (2/6).



● DT Peduli Depok

Silaturahmi penawaran sinergi kemitraan bersama TK Islam Pelangi, Kamis (22/5).



● DT Peduli Jawa Timur

Penyaluran bantuan pendidikan untuk Sahabat Disabilitas bersama Lazis PLN NPS, Kamis (22/5).



● DT Peduli Jawa Timur

Penyerahan bantuan sosial LMU untuk muslim tunanetra yang bekerja sebagai tukang pijat, Jumat (23/5).



● DT Peduli Sukabumi

MTTG Telkom Sukabumi mempercayakan qurban pertamanya sebanyak 1 ekor sapi & 2 ekor domba disalurkan ke Huntara Kampung Neglasari Purabaya, Kabupaten Sukabumi, Sabtu (7/6).



● DT Peduli Sukabumi

Program Qurban Peduli Negeri 2025 bersama KPP Pratama Kota Sukabumi di Mes Karyawan, Ahad (8/6).



● DT Peduli Sumatra Barat

Upgrading pengajar tahsin dan musyrif/musyrifah Rumah Tahfidz Qur'an, Jumat (30/5).



● DT Peduli Sumatra Barat

Distribusi daging kornet untuk Rumah Tahfidz Qur'an Al Lathif Kuranji, Kamis (29/5).



● DT Peduli Bogor

Penyerahan 5 Gerobak Barokah di Bogor Raya, Selasa (20/5).



● DT Peduli Bogor

Program Genzi (Gerakan Peduli Gizi) sinergi dengan Pemkot Bogor, Rabu (28/5).



● DT Peduli Metro

Donasi Palestina dari jemaah kajian tafsir pagi dan BKMT Kota Metro, Rabu (28/5).



● DT Peduli Metro

Tahap 2 bantuan pembangunan Masjid Al-Furqon Prasanti, Senin (19/5).



● DT Peduli Serang

Santunan untuk 30 anak yatim piatu di Kampung Kubang Putih, Jumat (30/5).



● DT Peduli Serang

Program sedekah daging Palestina bersama SDN 21 Kota Serang, Rabu (28/5).



● DT Peduli Solo

Qurban untuk komunitas difabel di Solo Raya (PERTUNI, PPDFI, SHG), Ahad (8/6).



● DT Peduli Solo

Penyaluran barang zakat dari Toko Adik Bayi Babyshop ke warga Desa Purworejo, Rabu (14/5).



● DT Peduli Jawa Tengah

Safari dakwah bersama Ustadz Azam El-Haq di Masjid Jami Jatisari, Semarang, Ahad (25/5).



● DT Peduli Jawa Tengah

Penyaluran hewan qurban ke Desa Timbul Sloko dengan perahu, Sayung, Demak, Sabtu (7/6).



● DT Peduli Lampung

Wakaf sarana air bersih (sumur bor) di Masjid Al Wadi', Branti Raya, Rabu (28/5).



● DT Peduli Lampung

Wisuda Tahfidz 4 santri Rumah Tahfidz Qur'an, Sabtu (31/5).



● DT Peduli Riau

Safari dakwah dan dongeng kemanusiaan bersama PKG PAUD Nenas, berhasil kumpulkan Rp 10.918.000 untuk Palestina, Kamis (15/5).



● DT Peduli Banten

Bantuan untuk UKM unggulan sinergi dengan TK Islam Al-Muhajirin, Rabu (28/5).



● DT Peduli Malang

Latihan manasik haji bersama Sekolah Aswaja Malang, Selasa (27/5).



● DT Peduli Malang

Pembagian 10 paket sembako untuk dhuafa dan yatim di Turi, Pasuruan, Selasa (27/5).



● DT Peduli Yogyakarta

Beasiswa Pelajar Unggul untuk 23 penerima manfaat sinergi dengan Pamella Swalayan, Selasa (27/5).



● DT Peduli Yogyakarta

Kajian MMQ bersama Hotel Cakra Kembang dan Wijaya Boga Catering, diikuti 70 donatur, Selasa (21/5).



● DT Peduli Cianjur

Layanan ambulans gratis untuk Ruhiyat (penderita stroke), Selasa (27/5).



● DT Peduli Cianjur

Bantuan biaya pengobatan untuk Sordia di RSUD Sayang, Jumat (20/5).



● DT Peduli Kuningan

Penyembelihan 1 sapi dan 3 domba di Dusun Banjaran, Desa Jabranti, Ahad (8/6).



● DT Peduli Sumatra Selatan

Khotmil Qur'an 30 Juz bersama santri Rumah Tahfidz Qur'an Bunda Ella 165, Ahad (18/5).



● DT Peduli Aceh

Program Qurban Peduli Negeri (QPN 2025) di 10 titik distribusi selama 3 hari: Jumat–Ahad (8/6).



● DT Peduli Aceh

Serah terima sapi dari Bank Indonesia Perwakilan Aceh untuk mitra distribusi QPN 2025, Kamis (5/6).



● DT Peduli Jawa Barat

Penyembelihan 60 domba dan 1 sapi di Leuwigajah, Ahad (8/6).



● DT Peduli Jawa Barat

Distribusi 70 domba dan 1 sapi ke Pamengpeuk, Bandung, Sabtu (7/6).



● DT Peduli Bekasi

Kajian muslimah bersama Umi Pipik sinergi dengan SDIT Mutiara Insan, Selasa (3/6).



● DT Peduli Bekasi

Penyembelihan 19 domba dan 1 sapi di Musala Nurul Falah Jatimulya, Kamis (8/6).



● DT Peduli Banyuasin

Qurban 8 sapi dan 23 kambing di Desa Bertayan dan Pulau Rimau bersama Yayasan NEI DT, Jumat (6/6).



● DT Peduli Lampung

Wakaf sarana air bersih untuk Ponpes Al-Miftah, sinergi dengan berbagai pihak termasuk TDM Honda Lampung dan Musala Daarul Hijrah, Selasa (3/6).



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Pemotongan 4 ekor sapi dalam program Qurban Peduli Negeri di Desa Bulogading, Kabupaten Gowa, Ahad (8/6).



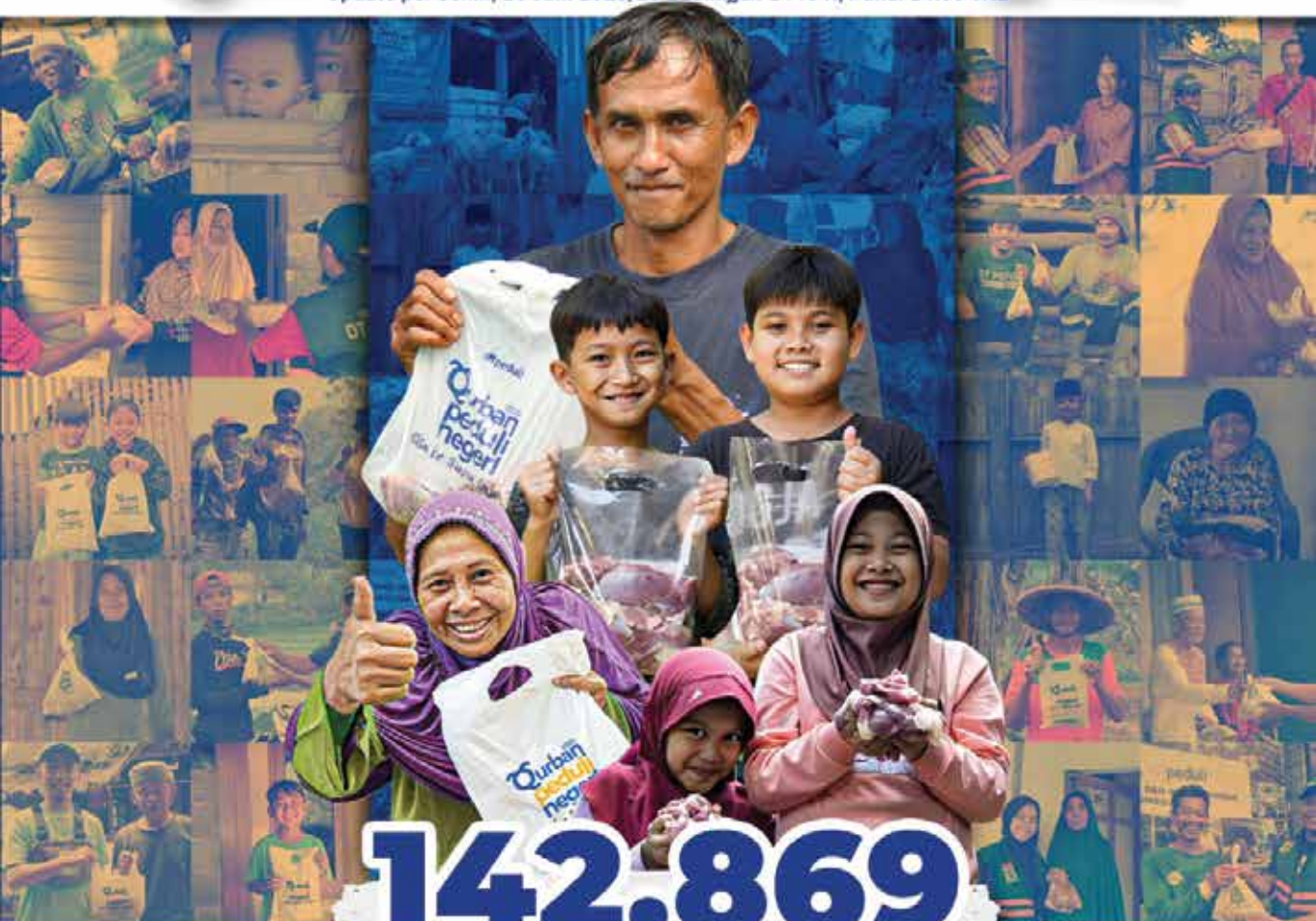
● DT Peduli Sulawesi Selatan

Sinergi dengan CIMB Niaga Syariah berupa pemotongan hewan qurban di Kelurahan Batangkaluku, Kabupaten Gowa, Jumat (6/6).

Laporan Distribusi Program

Qurban Peduli Negeri

Update per Senin, 16 Juni 2025/20 Dzulhijjah 1446 H, Pukul 14.00 WIB



142.869

Penerima Manfaat

7.413
Muqorib*

SAPI

577
ekor

KAMBING/DOMBA

3.204
ekor

UNTA

23
ekor

60
Mitra
Peternak



Indonesia

114.949

Penerima
Manfaat

Palestina

27.920

Penerima
Manfaat



1.439

Titik Distribusi

Jazakumullah Khair

Kami haturkan kepada seluruh Sahabat yang telah menjadi jalan kebahagiaan saudara kita dan memuliakan para penerima manfaat pada program Qurban Peduli Negeri 1446 H. Semoga, kepedulian ini menjadi jalan kebaikan dan mengundang pertolongan Allah Swt.

Cek Laporan Qurban Anda, melalui link.

dtpeduli.org/qurban/laporan





Secangkir Teh dan Pintu Langit: Pelajaran Rezeki dari Seorang Kiai

HAKIKAT rezeki bukanlah yang kita konsumsi, melainkan yang telah kita sedekahkan. Tak jarang, manusia dirundung keresahan tentang rezeki hingga rela menghalalkan segala cara demi mendapatkannya. Padahal, Allah telah menetapkan rezeki setiap makhluk-Nya jauh sebelum ia hadir ke dunia.

Muchtar Luthfi, atau yang lebih dikenal sebagai Opie Kumis, membagikan pelajaran berharga dari seorang kiai, guru dari almarhum Ustadz Jefri Al-Bukhori. Dalam sebuah podcast, Opie menceritakan “oleh-oleh” yang ia dapatkan setelah bersilaturahmi

ke kediaman sang kiai.

“Gue pernah datang ke rumah gurunya Ustadz Jefri Al-Bukhori. Gue ditanya, ‘Bang Opie bawa duit nggak?’ ‘Bawa,’ jawab gue. ‘Berapa?’ ‘Lima ratus ribu.’ ‘Itu duit siapa?’ ‘Duit saya, Kiai,’” kenang pria kelahiran Jakarta itu.

Keesokan harinya, Opie kembali berkunjung ke rumah sang kiai. Pertanyaan yang sama kembali terlontar. “Besoknya gue balik lagi, ditanya lagi, ‘Duit yang lima ratus masih ada nggak?’ Gue jawab, ‘Udah nggak ada, Kiai. Udah gue beliin bensin, sama air mineral.’ Terus kata beliau, ‘Ya berarti yang kemarin

itu bukan duit Bang Opie,” lanjutnya.

Opie sempat bersikukuh uang tersebut adalah miliknya. Namun, sang kiai menjelaskan uang itu sejatinya adalah milik tukang bensin dan penjual air mineral yang Allah takdirkan mendapat rezeki melalui tangan Opie. Ia hanyalah perantara.

Itulah hakikat rezeki. Bukan sekadar apa yang kita miliki atau konsumsi, melainkan apa yang kita berikan dengan sadar ataupun tidak.

Filosofi Teh Manis

Dalam kunjungan tersebut, sang kiai menyuguhkan secangkir teh manis kepada Opie Kumis. Ketika Opie mulai meminumnya, sang kiai berkata: “Rezeki Bang Opie itu gampang. Buka dulu teh manisnya, terus diminum. Rezeki Bang Opie tuh yang tadi masuk itu.”

Menurut sang kiai, teh manis yang tersisa dalam cangkir belum tentu menjadi rezeki Opie. Bisa saja teh itu tumpah atau kemasukan alat sehingga tak jadi diminum. Maka, rezeki sejati adalah apa yang telah benar-benar sampai dan menjadi bagian dari diri kita.

Apa yang masih di depan mata belum tentu milik kita. Sedangkan yang telah masuk dan melekat, itulah rezeki yang sesungguhnya.

Oleh-Oleh “Berlian” dari Rumah Sang Kiai

Dari pertemuan itu, Opie Kumis memetik hikmah mendalam. Ia menyadari dalam setiap rezeki yang Allah titipkan, tersimpan hak orang lain. Sekuat apa pun kita berusaha menggenggam, bila bukan jatah kita, maka ia akan pergi juga.

“Apa yang ada di kantong kita, itu sebenarnya kunci untuk membuka pintu langit. Kadang kita punya duit sepuluh ribu, niatnya buat beli bakso. Eh, pas pulang nggak ada tukang bakso, malah yang lewat tukang minta-minta. Ya udah, kita kasih. Nggak jadi beli bakso, makan di rumah aja. Tapi bisa jadi, yang sepuluh ribu itu membuka pintu rezeki jadi sepuluh juta,” tutur pria kelahiran 17 Maret 1960 itu.

Dari rumah sang kiai, ia pulang dengan hati yang lapang dan pemahaman baru tentang rezeki. Tak ada lagi kegelisahan atau rasa takut kekurangan. Karena Allah telah menaklukkan semuanya dengan sempurna, dan rezeki tak akan pernah tertukar.

Konsep rezeki dari Allah itu unik. Ketika kita rela menyedekahkannya di jalan-Nya, Allah akan mengganti—bahkan melipatgandakan—dengan cara dan jumlah yang tiada terduga. Yang perlu kita tanamkan dalam hati hanyalah keyakinan bahwa Allah tidak pernah ingkar janji. Termasuk soal rezeki. **(Noviana Rohma Susilowati)**





Oleh:

Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes
Akademisi, Peneliti, Penulis Buku, Trainer
Konsultan dan Pendiri Fakultas
Kedokteran UNISBA

Cara Meraih Bahagia saat Ekonomi Sulit: Banyak Bersedekah!

DALAM situasi ekonomi yang semakin menekan, banyak orang makin menghitung setiap rupiah. Rasanya, memberi atau bersedekah justru menjadi hal terakhir yang terpikirkan. Namun tahukah kita? Justru di saat seperti inilah, sedekah menjadi kunci ketenangan batin dan kebahagiaan sejati. Tidak hanya menurut agama, tetapi juga terbukti secara ilmiah dan psikologis.

Sedekah dan Kebahagiaan: Bukti Nyata dari Ilmu Modern

Di tengah realita ekonomi yang sulit, naiknya harga bahan pokok, menurunnya daya beli masyarakat, PHK di mana-mana, masyarakat cenderung merasa aman saat menerima bantuan. Namun, sebuah temuan menarik dari dunia psikologi menunjukkan hal yang sebaliknya: orang yang memberi justru merasa lebih bahagia daripada yang menerima.

Penelitian oleh Elisabeth Dunn, pakar psikologi dari

University of British Columbia, Kanada, menunjukkan semakin besar uang yang dibelanjakan untuk membantu orang lain, semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dirasakan.

Penelitiannya yang dimuat di jurnal *Science* berjudul *Spending Money on Others Promotes Happiness* mengungkapkan bahwa memberi membuat orang merasa lebih puas dibanding membelanjakan uang untuk diri sendiri.

Dari Pasar ke Otak: Menelusuri Efek Ajaib dari Berbagi

Penelitian Dunn melibatkan dua kelompok mahasiswa. Kelompok pertama diberi pilihan uang 5 atau 20 dolar, dan mereka bebas menggunakannya. Mayoritas memilih 20 dolar dan menggunakannya untuk diri sendiri. Mereka bahagia, tapi tidak bertahan lama.

Kelompok kedua diberi uang dalam jumlah sama, tetapi diarahkan untuk menggunakan uang itu mem-



beli hadiah untuk orang lain atau disumbangkan. Hasilnya? Tingkat kebahagiaan mereka jauh lebih tinggi dan bertahan lebih lama.

Fenomena ini bahkan dikonfirmasi lewat pencitraan otak. Dalam studi neurosains, ketika seseorang bersedekah, bagian otak yang dikenal sebagai “pusat hadiah” menyala terang. Artinya, memberi bukan hanya menyenangkan secara emosional, tapi juga memuaskan secara biologis.

Seorang penulis sains, Jonah Lehrer, dalam bukunya *How We Decide*, menyatakan bahwa otak manusia secara alami dirancang untuk merasa senang saat memberi. Kita memang “diprogram” untuk jadi makhluk dermawan. Maka, jangan heran apabila Allah Ta’ala memuliakan tangan di atas dibanding tangan di bawah.

Sedekah Lebih dari Sekadar Amal

Dalam Al-Qur’an dan hadis, sedekah digambarkan sebagai sumber kebaikan, penghapus dosa, dan pembuka rezeki. Rasulullah bahkan bersabda, “*Bersedekahlah kalian, karena sedekah itu mencegah musibah dan memperpanjang umur.*” (HR Ath-Thabrani)

Sedekah bukan hanya soal materi. Ia menyambung silaturahmi, mencairkan permusuhan, menyejukkan hati yang gundah, bahkan bisa menjadi obat untuk penyakit, baik fisik maupun batin.

Ketika masyarakat Indonesia mengalami tekanan ekonomi akibat inflasi, pengangguran, dan krisis biaya hidup, sedekah bisa menjadi penyeimbang jiwa. Dan, untuk bisa bersedekah, kita tidak harus menunggu

kaya, bahkan sedekah seribu rupiah pun punya nilai besar jika dilakukan dengan ikhlas dan istiqomah.

Maka, pada saat banyak orang menanti bantuan, kita bisa memilih untuk menjadi bagian dari solusinya. Sedekah adalah bentuk nyata kepedulian sosial yang tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga menenangkan hati kita sendiri.

Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, bersedekah bukan berarti kita kehilangan. Justru, kita mengaktifkan siklus kebaikan: semakin memberi, semakin ringan hati, semakin terbuka rezeki.

Bahagia Itu Dimulai dari Memberi

Sekali lagi, jangan tunggu kaya untuk mulai bersedekah. Jangan tunggu lapang untuk menolong. Karena, sebagaimana dibuktikan ilmu dan wahyu, bahagia itu bukan saat kita menumpuk, tapi saat kita membuka dan memberi.

“Katakanlah, ‘Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)’. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.” (QS Saba [34]: 39)





Oleh:

Ust. Edu

Penulis, Trainer dan Konsultan
Kontak Interaktif: SMS/WA 0812-2245-1734

Tak Ada Masalah yang Tak Dijawab Kalamullah

"Dan tidaklah ada seekor binatang pun di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan mereka adalah umat (juga) seperti kalian. Kami tidak mengabaikan sesuatu pun dalam Kitab." (QS Al-An'am [6]: 38)

ALLAH SWT tidak menciptakan manusia lalu membiarkannya tanpa arah. Melalui Kalamullah (al-Qur'an), Allah memberi petunjuk bagaimana menjalani kehidupan sesuai kehendak-Nya. Kalamullah bukan sekadar bacaan suci, melainkan panduan hidup yang memuat petunjuk (*hudan*), penjelas (*tibyan*), dan pembeda (*furqan*) antara yang benar dan salah.

Setiap manusia akan melewati lima alam: ruh, rahim, dunia, kubur, dan akhirat. Al-Qur'an membimbing manusia untuk mempersiapkan diri menghadapi kelimanya agar tak terjerumus dalam kesesatan. Ia memberi arah agar manusia berjalan sesuai rel kehidupan yang diridai.

Kalamullah juga menjelaskan secara menyeluruh. Ayat-ayatnya saling terhubung, membentuk satu kesatuan yang utuh. Maka, memahami Al-Qur'an secara parsial bisa menyesatkan. Selain itu, ia juga menunjukkan pola hidup yang benar dan yang salah—agar manusia bisa memilih dengan sadar dan

bertanggung jawab.

Kehidupan manusia selalu berubah: sehat, sakit, aman, bencana, lapang, atau sempit. Semua itu adalah keadaan yang telah Allah tetapkan. Kalamullah hadir untuk menuntun respons terbaik terhadap setiap keadaan itu. Ia memberi "kunci jawaban" atas berbagai persoalan hidup.

Jika hidup terasa sempit, bukan karena petunjuk-Nya kurang jelas, tetapi karena kita menjauhinya. Bahkan mereka yang lahir dalam keluarga non-muslim bisa menemukan jalan hidayah melalui orang-orang yang hidup berdasarkan Kalamullah. Di tangan mereka, Kalamullah menjadi cahaya yang menuntun ke jalan lurus.

Kalamullah membahas segala hal. Tidak ada satu peristiwa pun yang dilupakan. Ia bukan hanya menjawab pertanyaan, tapi membentuk karakter dan visi hidup. Maka, jangan abaikan Kalamullah. Jadikan ia kebutuhan utama agar hidup tidak hanya tenang, tetapi juga menang.





Oleh:

Prof. Dr. KH. Miftah Faridl
Dewan Syariah DT Peduli dan
Ketua Umum MUI Kota Bandung

Meninggal Dunia, Masih Bisa Dapat Pahala?

Apa hukum salat dengan mengenakan pakaian yang bergambar makhluk bernyawa?

Jawaban:

Salat dengan pakaian yang bergambar makhluk bernyawa *makruh*, karena dapat mengganggu kekhusyukan. Namun, salat tetap sah selama pakaian tersebut menutup aurat, tidak transparan, dan tidak mengandung unsur yang jelas-jelas bertentangan dengan nilai-nilai Islam (seperti simbol kekufuran atau kata-kata yang tidak pantas).

Apakah sah wudu menggunakan air laut atau air hujan yang tertampung?

Jawaban:

Wudu dengan air laut atau air hujan diperbolehkan dan sah, selama air tersebut suci, bersih, dan tidak berbahaya bagi kesehatan.

Apa hukum salat di atas kendaraan yang terus bergerak (seperti pesawat atau kereta)?

Jawaban:

Salat di kendaraan diperbolehkan jika tidak memungkinkan turun, seperti dalam perjalanan jauh. Arah kiblat diikuti sebisa mungkin. Jika tidak memungkinkan menghadap kiblat, salat tetap sah mengikuti arah kendaraan.

Apa hukum menyewakan rumah untuk tempat usaha yang menjual barang haram?

Jawaban:

Haram hukumnya menyewakan tempat untuk usaha yang menjual barang haram, karena termasuk dalam tolong-menolong dalam perbuatan maksiat, yang dilarang dalam Islam (QS Al-Ma'idah [5]: 2).

Bagaimana hukum menyumbangkan organ tubuh setelah meninggal dalam Islam?

Jawaban:

Menyumbangkan organ tubuh setelah meninggal diperbolehkan jika ada izin dari yang bersangkutan semasa hidupnya, dan digunakan untuk tujuan yang halal dan menyelamatkan nyawa. Sebaiknya dikonsultasikan dengan ahli medis dan ulama.

Apakah boleh menggabungkan niat puasa qadha dengan puasa sunnah (seperti Senin-Kamis)?

Jawaban:

Mayoritas ulama membolehkan menggabungkan niat puasa qadha dan sunnah, dengan catatan niat qadha harus lebih ditekankan. Namun, keutamaan puasa sunnah tetap hanya didapat jika diniatkan secara khusus.



Oleh:

Abdurrahman Yuri
Dewan Pembina Yayasan
Daarut Tauhiid

Bantu Saudaramu Maka Allah akan Membantumu

Manusia Butuh Pertolongan Allah dalam Setiap Helaan Nafas

"Wahai manusia! Kamulah yang membutuhkan Allah, dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji." (QS Fa'ir [35]: 15)

"Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia (Allah)." (QS Al-Isra [17]: 67)

Amal yang Allah Cintai (Khairunnas Afa'uhum Linnas)

"Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya." (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi)

"Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedekah setiap harinya mulai matahari terbit. Memisahkan (menyelesaikan perkara) antara dua orang (yang berselel) adalah sedekah, menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah, berkata yang baik juga termasuk sedekah, begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah serta menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah sedekah." (HR. Bukhari dan Muslim)

Ibnu Qayyim:

"Dahulu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah selalu berusaha dengan optimal untuk membantu kebutuhan manusia. Karena beliau tahu setiap kali beliau menolong orang lain pasti Allah akan menolong beliau. Itu sebabnya, engkau dapati para pemalas adalah orang yang paling sering gundah, galau dan bersedih, jarang sekali mereka senang dan bergembira. Beda halnya dengan orang-orang yang memiliki semangat dan kesungguhan dalam sebuah amalan, amalan apapun itu."

Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani:

"Sedekah itu seperti benih. Semakin banyak kau tabur, semakin lebat hasil yang kau tuai."

Abdullah Gymnastiar:

"Jangan lelah untuk menolong orang lain, apapun yang kita bisa semampu kita."

"Makin sering menolong, Insya Allah akan sering ditolong oleh Allah SWT."

Tips Agar Semangat Membantu Orang Lain

1. Yakin akan janji dan jaminan Allah.
2. Kita butuh pertolongan Allah setiap tempat dan saat.
3. Baca kisah-kisah para nabi dan orang saleh.
4. Niat tekad dan target untuk menjadi keluarga relawan fi sabilillah.
5. Anggarkan dan siapkan hati, pikiran tenaga dan dana untuk membantu orang lain.
6. Tingkatkan kepekaan dan keberanian untuk membantu orang lain.
7. Mulai dari yang kecil, terdekat dan bersegera.
8. Bergabung dengan kelompok yang semangat membantu orang lain.
9. Perbanyak zikir dan doa.
10. Bersyukur atas kesempatan (karunia Allah) dalam membantu orang lain.





Betty Y. Sundari
Penulis dan Mompreneur

Oleh:

Saya Dijodohkan, Tapi Tak Cinta

Teh, saya dijodohkan oleh orang tua dengan laki-laki yang tidak saya sukai. Rasanya ingin menolak, tapi saya juga takut mengecewakan orang tua. Saya sudah istikharah, namun belum merasa cocok. Apa yang harus saya lakukan agar tetap menjaga hubungan baik dengan orang tua, tapi juga tidak menikah dengan keraguan di hati?

Jawaban:

Orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, termasuk dalam hal jodoh. Namun, orang tua yang bijak juga akan mempertimbangkan kebahagiaan dan kesiapan hati anaknya dalam membangun rumah tangga.

Langkah pertama: bicarakan secara jujur dan lembut dengan orang tua tentang perasaanmu. Ungkapkan kamu masih ragu dan belum merasa cocok, serta minta waktu untuk mempertimbangkannya dengan lebih matang.

Sebelumnya, kenali dulu sosok calon tersebut. Cari informasi sebanyak mungkin: bagaimana agamanya, akhlaknya, tanggung jawabnya. Jika ia termasuk orang yang baik secara agama dan karakter, teruskan istikharah dan perbanyak istighfar. Bisa jadi keraguan itu datang dari godaan setan yang tak ingin kamu mengambil jalan kebaikan.

Namun jika setelah semua ikhtiar itu hati tetap merasa berat, jangan abaikan suara hati. Mintalah arahan dari orang tua atau guru yang kamu percayai.

Jangan lupa: pernikahan bukan hanya soal restu, tapi juga kesiapan hati. Semoga Allah memudahkan jalannya.

Kondisi keuangan keluarga saya sedang sulit, sementara istri mengancam minta cerai jika saya tidak bisa memenuhi nafkah sesuai permintaannya. Saya ingin mempertahankan rumah tangga, tapi belum sanggup memenuhinya. Apa yang harus saya lakukan?

Jawaban:

Rumah tangga adalah kerja sama, bukan sekadar kewajiban satu pihak. Suami memang wajib menafkahi keluarga sesuai kemampuannya, tapi istri juga berperan dalam mengelola rezeki dengan bijak.

Langkah yang bisa diambil:

Komunikasikan kondisi sebenarnya dengan jujur dan tenang.

Ajak istri bersabar dan memahami bahwa kondisi ini tidak akan selamanya.

Diskusikan solusi bersama: mungkin mencari peluang tambahan, mengatur ulang prioritas keuangan, atau mengurangi pengeluaran.

Ingatkan kembali bahwa rumah tangga dibangun di atas komitmen, bukan tuntutan sepihak.

Semoga dengan komunikasi yang jujur dan hati yang lapang, Allah bukakan pintu solusi. Wallahu a'lam.

Keuangan

DAARUT TAUHIID PEDULI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN

BULAN MEI 2025 (UN AUDITED)

SUMBER DANA

Penerimaan dana Zakat	Rp	3,027,356,999.46
Penerimaan dana Infaq Shadaqah	Rp	888,656,365.00
Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat	Rp	13,121,959,791.14
Penerimaan dana Wakaf	Rp	562,955,246.42
Penerimaan dana Pengelola	Rp	1,508,642,435.23
Penerimaan dana YDS	Rp	14,881,981.47
Jumlah Penerimaan Dana	Rp	19,124,452,818.72

PENGGUNAAN DANA

Dana Zakat

Penyaluran untuk Fakir Miskin	Rp	1,193,071,604.00
Penyaluran Zakat untuk Fisabilillah	Rp	2,477,723,866.00
Penyaluran Zakat untuk Ibnu Sabil	Rp	1,655,000.00
Penyaluran Penyaluran Gharim	Rp	2,000,000.00
Jumlah Dana Zakat	Rp	3,674,450,470.00

Dana Infaq Shadaqah

Program Pendidikan	Rp	32,216,500.00
Program Kesehatan	Rp	317,000.00
Program Ekonomi	Rp	7,025,837.00
Program Dakwah Sosial	Rp	822,410,307.00
Program Kemanusiaan	Rp	22,026,300.00
Penyaluran lain-lain	Rp	649,935.00
Jumlah Dana Infaq Shodaqoh	Rp	884,645,879.00

Dana Infaq Shodaqoh Terikat

Program Dakwah Sosial	Rp	198,432,287.00
Program Fidyah	Rp	13,189,000.00
Program Qurban	Rp	1,260,360,661.00
Program Pendidikan	Rp	53,905,700.00
Program pemberdayaan ekonomi	Rp	145,614,001.00
Program Kemanusiaan/ Bencana	Rp	7,348,737,553.00
Program Pasosman	Rp	68,045,641.00
Penyaluran Non Cash Lainnya	Rp	450,000.00
Penyaluran Infrastruktur	Rp	557,191,818.00

Jumlah Dana Infaq Shodaqoh Terikat **Rp** **9,645,926,661.00**

Dana Wakaf

Penyaluran Wakaf	Rp	157,966,745.00
------------------	----	----------------

Jumlah Dana Wakaf **Rp** **157,966,745.00**

Dana Pengelola

Operasional Kantor	Rp	1,524,929,164.92
--------------------	----	------------------

Jumlah Dana Pengelola **Rp** **1,524,929,164.92**

Jumlah Penggunaan Dana	Rp	15,887,918,919.92
Surplus / Defisit	Rp	3,236,533,898.80
Saldo Awal per 1 Mei 2025	Rp	40,527,811,964.97
Saldo Akhir per 31 Mei 2025	Rp	43,764,345,863.77

* Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, kantor perwakilan DT Peduli (Sumatra Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya.

Kantor Pusat

Jl. Gegerkalong Girang No.32, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Telp. : 022-262.1861/ whatsapp center +62 813 1712 1712

KP DKI Jakarta

Jl. Cipaku I No.43, RT.1/RW.4, Petogogan, Kec. Kby. Baru,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Telp. : 0896 9000 0001

KPP Depok

Jl. Permata Depok Regency A2 No. 6, Ratu Jaya, Kec. Cipayang,
Kota Depok, Jawa Barat 16439
Telp. : 0812 8051 3336

KPP Bekasi

Ruko Niaga Kali Mas 1 Blok A No. 2, Kel. Jatimulya
Kec. Tambun Selatan
Telp. : 0812 1992 427

KPP Bogor

Ruko Johar Grande No. 3, Jalan Johar Raya, Kodung
Waringin, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat
16161 Telp. : 0823 1900 0200

KP Banten

Masjid Daarut Tauhid (Al Had) Jl. Suka Mulya V
RT. 01/RW. 09, Senoa Indah, Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan, Banten Telp. : 0812 9177 6977

KPP Serang

Jl. Permata Sufira Regency Sepang
Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten
Telp. : 0813 9816 4565

KP Jawa Barat/Bandung

Jl. Gegerkalong Girang No.32 Isola
Kota Bandung, Jawa Barat
Telp. : 0812 1388 8282

KPP Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda Km 1 Juanda, Office Center No. 4
Kota Tasikmalaya
Telp. : 0822 1112 6789

KPP Garut

Jl. Ruko Gold Land Estate Blok A 3
Karsak RT 06/09 Kel. Kota Kudu Kec. Garut Kota
Kab. Garut Telp. : 0822 1718 0001

KPP Cirebon

Jl. Perjuangan No. 99 C RT 002 RW 14 Kel. Karya Mulya
Kec. Kesambi, Kota Cirebon (Samping SMK Gracika Cirebon)
Telp. : 0853 1442 6132

KPP Kuningan

Jl. Syekh Maulana Akbar No. 36 Kelurahan Purwawinangun,
Kec. Kab. Kuningan
Telp. : 0853 5324 5353

KPP Sukabumi

Jl. RA Kusasih No. 347 Kelurahan Cibereum Hilir, Kecamatan
Cibereum, Kota Sukabumi
Telp. : 0857 7164 6464

KPP Cianjur

Jl. Pangeran Hidayatullah No. 108, Sawah Gede,
Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
43212 Telp. : 0821 1616 6556

KP Aceh

Jl. Tgk. Moh. Daud Beureueh, No. 56, Kampung Kramat,
Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Telp. : 0822 4700 7001

KP Sumatera Utara/Medan

Jl. Abadi, Komplek Abadi Palace, Blok A No. 6, Kelurahan
Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan,
Sumatera Utara. Telp. : 0812 6555 7653

KP Kepri/Batam

Masjid Daarut Tauhid Batam, Jl. Trans Barelang km 3
samping pom bensin, Kel. Tembesi, Kec. Segulung,
Kota Batam. Telp. : 0811 7073 075

KP Riau

Jl. Marsan Sejahtera No. 8, Sidomulyo Barat, Kec.
Tuaik Madani, Kota Pekanbaru, Riau 28294
Telp. : 0811 7680 804

KP Sumatera Selatan

Jl. Gersik Lorong Bakung RT. 30 RW.08 No. 1445
Sekip Tengah, 9 Iir, Iir Timur II, Kota Palembang
Telp. : 0811 7679 009

KPP Lubuklinggau

Jl. Batu Nisan No. 20 Rt 03 Kel. Taba Jemeh,
Kec. Lubuklinggau Timur I Lubuklinggau Sumsel
Telp. : 0821 5440 5800

KPP Jambi

Jl. Jend. Sudirman Thohok, (Seberang Poldi Jambi)
No. 2A RT. 29, Kel. Tambak Sari, Kec. Jambi Selatan
Telp. : 0853 4855 5504

KPP Banyuasin

Jl. Raya Palembang - Jambi KM 116, Kec. Tungkal Iir
Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
Telp. : 0811 730 360

KP Lampung

Jl. Terusan Way Semangka No. 42
Pahoman Bandar Lampung
Telp. : 0811 7999 793

KPP Metro

Gedung Pemberdayaan Jl. Khair Bras Gang Kelapa Muda
Ganjur Auri Metro Barat, Kota Metro Lampung
Telp. : 0857 6000 0103

KP Jawa Tengah/Semarang

Jl. Lempur Tengah 12 No. 19, RT 02, RW 08,
Kel. Lempur Tengah, Semarang Selatan
Telp. : 0851 0050 0074

KPP Solo

Jl. Veteran No. 247, Serengan, Solo
Telp. : 0851 0240 0074

KP Yogyakarta

Perumahan Tjokro Boulevard A3, Jl. Imogiri Barat Km. 7
Dobolan Kel. Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp. : 0851 0056 0086

KP Jawa Timur/Surabaya

Jl. Ketis Seraten Ruko Sakura Regency Blok O-3, Ketintang,
Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231
Telp. : 0812 1676 1818

KPP Malang

Jl. Puntodewo Gg VI No. 29, Polehan, Blimbing,
Kota Malang, Jawa Timur
Telp. : 0813 3067 1303

KP Sumatera Barat

Jl. Palembang No. 2, Ulak Karang Selatan, Padang Utara,
Padang, Sumatera Barat
Telp. : 0813 6760 3009

KP Sulawesi Selatan

Jl. Dg. Tata I Blok IV NO. 75 Parang Tambung, Kec. Tamalate,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
Telp. : 0813 5477 0103

KP Kalimantan Selatan

Jl. Pangeran Hidayatullah Komp. Andal Raya Permai II
(Samping Masjid Jami H. Muhammad Saleh) RT 14,
Sungai Jernih, Banjarmasin Utara, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70123 Telp. : 0811 5019 933

KPP Mataram/NTB

Jl. Raya Langko Masjid Raya At-Taqwa Gedung
Lt. 2, Mataram NTB
Telp. : 0877 5558 4047 / 0877 4319 6192

Australia

57 Lemon Gr Cranbourne West Victoria 3977 Australia.
Telp. : +61 466 891 975

Transaksi Mudah, Raih Banyak Berkah!

Saat ini tunaikan **zakat**, **infaq**, **sedekah** dan **wakaf** semakin mudah loh!!
Sahabat, bisa transaksi dengan mudah melalui rekening-rekening berikut.
Jangan lupa di save ya!

Rekening Zakat

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 371 800
a.n. DT Peduli
BCA 777 0333 118 a.n. DT Peduli Zakat
(Rekening Transit)

Rekening Sedekah

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 372 900
a.n. DT Peduli
BCA 777.0333.126 a.n. DT Peduli Infaq
(Rekening Transit)

Rekening Wakaf Eco Pesantren III

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 373 000
a.n. DT Peduli

Rekening Orang Tua Asuh

CIMB NIAGA Syariah
86000 3896 700
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Wakaf Masjid 7 in 1

CIMB NIAGA Syariah
86000 4551 900
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Wakaf Eco Pesantren II

BSI Bank Syariah Indonesia
38005 38005
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Program Kemanusiaan Internasional (Program Palestina)

BCA
777 0333 151
a.n. DT Peduli Infaq Khusus
(Rekening Transit)



Support Program Masjid Daarut Tauhiid Bandung



Pelayanan
Jamuan Jamaah



Pelayanan
Shaum Sunnah



Pelayanan
Jum'at Berkah



Pelayanan
Kajian dan Ilmu



Wakaf Sarana dan
Prasarana Masjid

#darimasjiduntukumat

0813-1313-0738

masjiddtbandung.carird.co



Scan QRIS ini, atau sahabat
bisa transfer melalui :

BSI - 3333.222.8888

a.n Yayasan DT-Masjid DT

Pena Sahabat

Sedekah Pagi dan Balasan Langit

Oleh: Purnama

PAGI yang mendung, motor saya tiba-tiba mogok dan mengeluarkan asap putih. Khawatir, saya memesan ojek online. Dalam perjalanan, sang driver bercerita tentang kerja kerasnya sejak 2019, berangkat subuh hingga magrib, dengan penghasilan pas-pasan. Tanpa keluh, ia menjalani hidup dengan ikhlas.

Sesampai di kantor, tarifnya Rp8.000. Dompot saya hanya berisi uang pecahan Rp5.000, Rp10.000, dan Rp20.000. Tanpa pikir panjang, saya berikan Rp15.000 sebagai sedekah. Driver itu tersenyum bahagia, dan saya masuk kantor dengan hati lega, meski hanya tersisa Rp20.000 untuk makan siang.

Tak disangka, dua jam kemudian, saya mendapat kabar Bantuan Subsidi Upah (BSU) akan cair. Subhanallah, sedekah pagi itu langsung dibalas rezeki tak terduga.

Hari itu saya belajar: sedekah tak perlu menunggu

kaya. Justru saat kita ikhlas memberi dalam keterbatasan, Allah membalas dengan cara-Nya yang ajaib. Sedekah terbaik adalah ketika hati tulus memberi, tanpa menghitung, karena yakin balasan-Nya selalu lebih besar.



Keluarga Sali & Seli

SEDEKAH DI SAAT SULIT

cerita dan gambar: Ayyub Nurmana



KAK SELI, DI BERITA KITA LIHAT BANYAK SEKALI MASYARAKAT YANG BELUM MENDAPATKAN PEKERJAAN, DITAMBAH LAGI DAYA BELI DI NEGARA KITA SEMAKIN MENURUN DRASTIS

SEPERTINYA INDONESIA SEDANG MENGALAMI KRISIS EKONOMI YA?

KEADAAN MEMANG LAGI SULIT, TAPI JUSTRU DI SAAT SEPERTI INILAH KITA DIAJAK UNTUK TETAP PEDULI DAN BERBAGI, MESKIPUN DENGAN HAL KECIL



BAIK! SALI AKAN LEBIH SERING MENABUNG UNTUK MEMBANTU MEREKA YANG MEMBUTUHKAN, TERMASUK ANAK YATIM DAN SAUDARA KITA DI PALESTINA

HEBAT SALI!



PAPA, MAMA, BANTU KITA UNTUK BERSEDEKAH MELALUI DT PEDULI YA, SALI DAN SELI INGIN MEMBANTU MEREKA YANG MEMBUTUHKAN, TERMASUK ANAK YATIM DAN SAUDARA KITA DI PALESTINA



ANAK-ANAK HEBAT! SINI PAPA BANTU

ALHAMDULILLAH, TERIMA KASIH SALI, SELI, DAN DT PEDULI!



"JIKA BUKAN KITA YANG BERBAGI DI MASA SULIT, LALU SIAPA LAGI? SEBAB KEBAIKAN TAK HARUS MENUNGGU SAAT SEGALANYA LAPANG."



Oleh:

KH. Abdullah Gymnastiar
Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid

Memberi Meski Sulit

BERSEDEKAH dalam kelapangan itu baik. Tapi bersedekah saat sempit, itulah tingkatan sabar dan tawakal yang luar biasa. Ketika kondisi sedang sulit, setiap rupiah terasa berharga, dan memberi bisa terasa seperti mengorbankan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Namun justru di saat itulah nilai sedekah menjadi lebih tinggi di sisi Allah.

Mengapa? Karena ia lahir dari keimanan, bukan dari kelonggaran. Sedekah saat sempit bukan hanya soal memberi, tapi juga soal mempercayai Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya merugi karena kebaikan yang ia lakukan.

Maka, kalau Allah saja yang Maha Memiliki dan Maha Memberi, mengapa harus takut berkurang saat memberi? Rezeki sejatinya tidak pernah datang dari dompet yang tebal atau penghasilan yang tinggi. Ia datang dari kasih sayang dan ketetapan Allah.

Apa yang kita miliki saat ini hanyalah titipan, dan yang benar-benar menjadi milik kita adalah apa yang kita belanjakan di jalan kebaikan. Maka jangan takut kekurangan karena memberi. Tak ada satupun pem-

berian yang luput dari catatan-Nya, dan tak satu pun sedekah yang tidak kembali, meski mungkin dalam bentuk yang tak kita duga.

Saudaraku, ingatlah kisah sahabat Nabi yang tetap bersedekah meski hanya memiliki segenggam kurma, atau bahkan separuhnya. Mereka tidak menunggu kaya untuk memberi. Karena mereka tahu: Allah yang akan mengganti, bahkan melipatgandakan.

Sedekah itu bukan tentang besar kecilnya harta, tapi tentang besar kecilnya iman dan keyakinan. Sedekah saat susah, itu bukan kehilangan, tapi justru menyimpan harta di tempat yang paling aman yakni di sisi Allah.

Jangan tunggu kaya untuk mulai memberi. Karena bisa jadi justru dengan memberi, Allah bukakan pintu rezeki yang selama ini tertahan. Bersedekahlah, meski hanya seribu. Bersedekahlah, meski hanya senyum dan tenaga. Karena yang Allah nilai bukan jumlahnya, tapi hatinya.

Semoga Allah karuniakan kita hati yang yakin, tangan yang ringan memberi, dan hidup yang penuh keberkahan. Aamiin.



Haji & Umrah

Perjalanan Spiritual Penuh Ampunan, Hidup Diliputi Keberkahan

Haji dan umroh bukan sekadar perjalanan fisik ke tanah suci, tetapi juga perjalanan hati menuju Allah untuk menghapus dosa, memperbaharui diri, dan meraih keberkahan hidup.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:
Ikutkanlah antara haji dan umrah, karena keduanya dapat menghapus dosa-dosa dan kemiskinan sebagaimana api menghilangkan karat pada besi, emas, dan perak.
(HR. Tirmidzi, no. 810; Ahmad, no. 18437)



**Umrah
Bersama Aa Gym**

13 Agustus 2025

**Mulai
30 juta**

Fasilitas Lengkap





Aplikasi
DT Peduli Official

Siap Temani SETIAP LANGKAH IBADAH KITA



Al-Qur'an



Yaumiyah
(Catatan Amalan Harian)



Dzikir
Alimatsurat



Tasbeih
Digital



Kalkulator
Zakat



Pembayaran
Zakat, Infaq,
dan Wakaf



Layanan Informasi
0813 1712 1712